

Terbit : 17 Februari 2024

Strategi Bertahan Hidup Petani Padi Sawah Kelurahan Mauliru Kabupaten Sumba Timur Ketika Bendungan Kambaniru Rusak

¹Alpon Ndena Miladjara, ²Karolina A. Rewa

^{1,2}Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

¹apongdjara99@gmail.com, ²karolina@unkriswina.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Bertahan Hidup Petani Padi sawah Kelurahan Mauliru Kabupaten Sumba Timur Ketika Bendungan Kambaniru Rusak. Masalah dalam penelitian ini adalah *pertama*, bagaimanakah strategi bertahan hidup petani padi ketika bendungan kambaniru rusak, *kedua*, bagaimanakah kendala yang di hadapi para petani padi pada saat bendungan kambaniru rusak. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada tiga strategi yang digunakan pertama strategi aktif, kedua strategi pasif, dan ke tiga strategi jaringan. Strategi Bertahan Hidup Petani Padi sawah Kelurahan Mauliru Kabupaten Sumba Timur Ketika Bendungan Kambaniru Rusak adalah petani padi sawah beralih profesi sebagai petani tanaman hortikultura. Kendala yang dihadapi petani padi dikelurahan Mauliru pada saat terjadi banjir bandang adalah saluran irigasi rusak yang mengakibatkan saluran air tidak berjalan sehingga lahan persawahan tidak berfungsi untuk bertani tanaman padi, harga sayuran yang tidak menentu, dan air sumur yang cenderung kering.

Kata Kunci: Padi Sawah, Strategi Bertahan Hidup, Petani

PENDAHULUAN

Menurut (Muchlashin Anif, Martono Edhi, 2019) dalam buku strategi pembangunan pertanian menyatakan bahwa pertanian merupakan tulang punggung pasokan pangan bagi kehidupan bangsa Indonesia. Lahan pertanian menjadi modal utama untuk bercocok tanam berbagai jenis makanan pokok. Dalam sejarahnya, pertanian atau bercocok tanam merupakan salah satu aktivitas tertua yang telah ditekuni umat Manusia. Seiring bertambahnya populasi penduduk, persediaan bahan pangan yang dapat dikelola semakin terbatas, sehingga mendorong manusia menanam dan memelihara tanaman dimulai dengan cara yang sederhana dan kemudian dapat memungut hasilnya. Petani mulai menanam dengan beragam tanaman yang mencakup tanaman pangan, perkebunan, buah-buahan dan kayu-kayuan mulai dari lahan persawahan, perkebunan sampai dengan pekarangan.

Kegiatan berbasis pertanian merupakan salah satu sumber penghidupan masyarakat perdesaan. Menurut (Fellica et al., 2018) Pertanian adalah sebagai akibat pemakaian teknik-teknik atau metode-metode usaha tani. Tidak mungkin mengharapkan hasil yang banyak dengan hanya menggunakan tanaman dan hewan atau metode yang itu saja. Harus ada perubahan yang di lakukan, baik terhadap input pertanian maupun metode-metode yang di gunakan ketika pertanian ingin di kembangkan dalam arti produksinya hendak ditingkatkan. Agar pembangunan pertanian dapat berjalan terus untuk memenuhi kebutuhan manusia yang setiap saat bertambah maka haruslah selalu terjadi perubahan. Ketika perubahan itu berhenti maka berhenti pulalah pembangunan pertanian. Produksi berhenti karena menurunnya kesuburan tanah atau kerusakan yang makin meningkat oleh penyakit yang semakin merajalela.

Mauliru merupakan daerah yang sebagian wilayahnya ialah daerah persawahan, hal ini

menyebabkan sebagian warga mauliru bekerja sebagai petani padi. Petani padi yang penulis maksud ialah mereka yang menanam padi menggunakan aliran air yang berasal dari bendungan kambaniru.

Kelurahan Mauliru merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur. Kelurahan Mauliru sendiri memiliki luas wilayah 5,85 km dengan jumlah penduduk di kelurahan mauliru di tahun 2022 sebesar 4094 jiwa. Sebagian besar penduduk kelurahan Mauliru berprofesi sebagai petani, yang menanam tanaman padi. Pada bulan April 2021 terjadi bencana alam yaitu banjir bandang yang mengakibatkan bendungan kambaniru rusak, yang pada akhirnya masyarakat kelurahan mauliru beralih ketanaman hortikultura. Lahan pertanian yang terdampak di kelurahan mauliru seluas 688 hektar. Berdasarkan hasil wawancara awal penulis kepada Ndilu selaku lurah kelurahan mauliru menyatakan bahwa mayoritas asli masyarakat tersebut merupakan mayoritas yang berprofesi sebagai petani dan sumber penghasilan untuk bertahan hidup berasal dari hasil tanah.

“pada saat terjadi seroja yang mengakibatkan bendungan kambaniru rusak yang melanda lahan pertanian menjadi rusak dan kering para petani yang awalnya berprofesi sebagai petani padi mereka beralih ke tanaman hortikultura, tenun ikat, dan untuk menyiram tanaman dengan menggunakan tendon air bersih dari LSM, para petani juga mendapatkan bantuan dari BRI yaitu bantuan pompa air (sumur bor) sehingga menjadi alat untuk berusaha dan untuk bertahan hidup”

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian strategi bertahan hidup petani padi saat bendungan kambaniru rusak. Sehingga yang menjadi persoalan dalam penelitian adalah bagaimanakah strategi bertahan hidup petani padi di Kelurahan mauliru, Kabupaten Sumba Timur ketika bendungan Kambaniru rusak?

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas maka tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara detil strategi bertahan hidup petani padi di kelurahan Mauliru Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur dengan cara menggambarkan beberapa hal sebagai berikut: **pertama:** Untuk mengetahui strategi bertahan hidup petani padi ketika bendungan kambaniru rusak. **Kedua:** Untuk mengetahui kendala yang di hadapi para petani padi pada saat bendungan kambaniru rusak.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian tentang strategi bertahan hidup petani

Menurut Assan (2019), Manusia seperti makhluk hidup lainnya, memiliki naluri untuk mempertahankan hidupnya dan hidup lebih lama. Usaha ini dikendalikan oleh pokok dari hidup yaitu, hidup dalam situasi apapun dengan lebih berkualitas dari pada sebelumnya. Ini adalah ide dasar dari bertahan hidup. Bagaimana pun, untuk memperoleh tujuan ini seseorang harus mempersiapkan banyak taktik untuk hidup, dimanifestasikan dalam satu kesatuan sistematis. Untuk memahami apa itu strategi bertahan hidup, seseorang harus memahami konsep dari strategi. Berdasarkan analisis kebijakan sosial, strategi adalah satu set pilihan dari alternatif-alternatif yang ada. Sebagai bagian dari teori pilihan rasional, analisis strategi tidak hanya dapat digunakan dalam kehidupan ekonomi, tetapi juga dalam medan politik, kekuasaan, dan pembangunan. Menurut Umanailo (2019) strategi bertahan hidup dalam mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai strategi. Strategi bertahan hidup dapat digolongkan menjadi 3 kategori yaitu srategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Berikut akan dijelaskan secara lebih rinci strategi-strtegi bertahan hidup .

Strategi aktif

Merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Menurut strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga (misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya). Strategi aktif yang biasanya dilakukan petani kecil adalah dengan diversifikasi penghasilan atau mencari

penghasilan tambahan. Menurut Assan (2019) diversifikasi yang dilakukan petani miskin merupakan usaha agar petani dapat keluar dari kemiskinan, deversifikasi yang bisa dilakukan antara lain berdagang, usaha bengkel maupun industri rumah tangga lainnya. Bagi masyarakat yang tergolong miskin mencari nafkah bukan hanya menjadi tanggung jawab suami semata tetapi menjadi tanggung jawab semua anggota keluarga sehingga pada keluarga yang tergolong miskin isteri juga ikut bekerja demi membantu menambah penghasilan dan mencukupi kebutuhan keluarganya.

Strategi Pasif

Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga sebagaimana pendapat (Putri, 2023) yang menyatakan bahwa strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya). biasanya dilakukan oleh petani kecil adalah dengan cara membiasakan hidup hemat. Hemat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sikap berhati-hati, cermat, tidak boros dalam membelanjakan uang. Sikap hemat merupakan budaya yang telah dilakukan oleh masyarakat desa terutama masyarakat desa yang tergolong dalam petani miskin. Menurut Juanda et al. (2019) strategi pasif adalah strategi dimana individu berusaha mengurangi pengeluaran uang, strategi ini merupakan salah satu cara masyarakat miskin untuk bertahan hidup. Pekerjaan sebagai petani padi yang umumnya dilakukan oleh masyarakat membuat pendapatan mereka relative kecil dan tidak menentu sehingga petani kecil lebih memprioritaskan kebutuhan pokok seperti kebutuhan pangan daripada kebutuhan lainnya. Pola hidup hemat dilakukan petani padi agar penghasilan yang mereka terima bisa untuk mencukupi kebutuhan pokok keluarga mereka. Petani kecil biasanya menerapkan hidup hemat dengan cara berhati-hati dalam membelanjakan uang mereka. Sikap hemat terlihat pada kebiasaan keluarga petani kecil yang membiasakan untuk makan dengan lauk seadanya dan hanya membeli daging ketika hari besar seperti hari raya idul fitri. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud strategi pasif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara sikap hati-hati dalam mengelola ekonomi rumah tangga dan tidak boros dalam mengatur pengeluaran uang

Strategi Jaringan

Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Menurut Umanilo (2019) strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan (misalnya meminjam uang kepada tetangga, mengutang di warung atau toko, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya). Menurut Azizah et al.(2018) strategi jaringan terjadi akibat adanya interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat, jaringan sosial dapat membantu keluarga miskin ketika membutuhkan uang secara mendesak. Secara umum strategi jaringan sering dilakukan oleh masyarakat pedesaan yang tergolong miskin adalah dengan meminta bantuan pada kerabat atau tetangga dengan cara meminjam uang. Budaya meminjam hutang merupakan hal yang wajar bagi masyarakat desa karena budaya gotong royong dan kekeluargaan masih sangat kental dikalangan masyarakat desa.

Strategi jaringan yang biasanya dilakukan petani kecil adalah memanfaatkan jaringan sosial yang dimiliki dengan cara meminjam uang pada kerabat, bank dan memanfaatkan bantuan sosial lainnya. Bantuan sosial yang diterima petani kecil merupakan modal sosial yang sangat berperan sebagai penyelamat ketika keluarga petani kecil yang tergolong miskin membutuhkan bantuan sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Assan (2019) yang mengatakan bahwa modal sosial berfungsi sebagai jaring pengaman social bagi keluarga miskin. Bantuan dalam skala keluarga besar, komunitas atau dalam relasi pertemanan telah banyak menyelamatkan keluarga miskin. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud strategi jaringan adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminta bantuan kepada kerabat,

tetangga dan relasi lainnya baik secara formal maupun informal ketika dalam kesulitan, seperti meminjam uang ketika memerlukan uang secara mendadak.

Kajian tentang petani

Teori *Land Rent* merupakan rujukan penting dalam pengembangan wilayah pertanian, ini ditujukan pada kebutuhan akan ekspansi tanah dan pencapaian skala produksi yang lebih massif. Ekspansi ini memiliki posisi yang bervariasi dengan pusat pasar di mana produk pertanian dapat dipasarkan dan produksi dapat dicapai. Perkembangan wilayah pertanian harus memperhitungkan lokasi yang relatif dekat pusat pasar sehingga posisinya efektif dan pengembangan kawasan pertanian dapat memberikan hasil yang optimal bagi konsumen dan rumah tangga. Teori penyewaan tanah yang dikembangkan oleh Ricardo berarti bahwa semua pihak memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan tanah, bukan untuk memonopoli di pasar tanah, baik dalam hal membeli maupun penjual.

Tenaga profesional di bidang penyuluhan dapat membuat program penyuluhan berdasarkan perkembangan zaman dengan memegang prinsip efektif dan efisien. Semuanya harus diwadahi oleh sistem kelembagaan penyuluhan yang jelas dan pelaksanaannya didukung oleh tenaga yang berkompoten di bidang penyuluhan. Kinerja penyuluh sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal penyuluh. Faktor-faktor tersebut berpengaruh besar terhadap tingkat kepuasan petani yang menerima jasa penyuluhan pertanian. Faktor internal ter sebut terkait erat dengan pengetahuan, wawasan dan kompetensi penyuluh pertanian. Faktor eksternalnya adalah sistem sosial, yaitu aspek-aspek pendukung dan penghambat perubahan dalam sistem sosial sebagai akibat proses intervensi pembangunan pertanian. Kinerja penyuluh pertanian yang baik merupakan impian setiap *stakeholder* pertanian. Untuk mencapai kinerja pertanian yang baik, penyuluh pertanian memiliki tugas dan fungsi sebagai motivator diri sendiri sebagai penyuluh dan pengembangan motivasi diri petani, edukator, dan berperan sebagai orang yang memfasilitasi petani dalam menggunakan akses informasi teknologi untuk kepentingan usahanya, termasuk juga dalam hal ini sebagai dinamisator, artinya mampu menciptakan kemandirian petani yang berdampak terhadap perubahan perilaku petani dalam kegiatan agribisnis. Kebijakan dan penyedia dana publik menjadi acuan kinerja penyuluh untuk meningkatkan kompetensi, keahlian manajemen dan teknis, serta motivasi penyuluh dalam membantu pemerintah daerah. Langkah awal untuk memulai kegiatan penyuluhan pertanian perlu diperhatikan dengan penyusunan program, memandu dan memfasilitasi petani untuk melakukan identifikasi dan analisis wilayah, merumuskan rencana aksi nyata, dan mengakhirinya dengan mengevaluasi pelaksanaan program penyuluhan pertanian tersebut. Penyuluhan ini dijadikan mitra belajar bagi para petani yang memiliki rencana usaha strategis dalam pembangunan pertanian.

Kinerja penyuluh pertanian pada aspek persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan merupakan suatu rangkaian yang sistematis dan terstruktur dalam suatu bagian yang tak terpisahkan. Program penyuluhan pertanian harus didasarkan pada analisis kebutuhan petani dan mencerminkan kondisi perkembangan perekonomian dan sasaran saat ini serta terkait erat dengan kondisi petani yang menjadi sasaran (*profiling*) untuk diwujudkan. Manfaat yang diperoleh dari kinerja pertanian yaitu kebutuhan para petani tercukupi dengan disusunnya program penyuluhan pertanian, di wilayah kerja masing-masing memiliki rencana kerja penyuluhan pertanian, kebutuhan mengenai informasi dan teknologi pertanian yang sesuai dapat diakses secara merata, kemitraan usaha pertanian yang saling menguntungkan, dan meningkatnya pendapatan yang berpengaruh pada kesejahteraan di wilayah masing-masing. Muatan kurikulum atau pembahasan yang disampaikan saat penyuluhan mesti berkaitan dengan permasalahan yang terjadi di lapangan dan disesuaikan dengan kebutuhan para petani. Misalnya para petani kurang mengetahui bagaimana cara memupuk tanaman padi sawah, maka para penyuluh yang akan menyampaikan materi tersebut kepada para petani. Jadi materi yang disampaikan saat penyuluhan disesuaikan dengan kebutuhan petani di lapangan dan itu semua tertera dalam *topic of visit*. Dari evaluasi kinerja memperoleh informasi bahwa *supervisor* harus memotivasi penuh para penyuluh untuk memperbaiki diri mereka. Apakah mereka mengikuti pelatihan penyuluhan yang spesifik, mengikuti penyuluhan pelatihan teknik pertanian, atau studi kemandirian petani. Evaluasi kinerja

penyuluh pertanian dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh petani. Seperti budidaya, harga jual produk pertanian di pasaran, akses agrimarketing, pasar modal, kebijakan pembangunan pertanian di wilayah kerja penyuluh. Itu semua harus memiliki kemampuan berkomunikasi, berpengetahuan luas, mandiri, mampu beradaptasi sesuai karakteristik para petani, serta yang terpenting yaitu menyusun dan mengimplementasikan metode dan media sarana prasarana yang efektif, lengkap, dan efisien yang sesuai dengan jumlah kebutuhan masyarakat.

Kajian tentang banjir bandang

Menurut (Prayitno, 2017), Banjir bandang adalah banjir yang terjadi secara tiba-tiba dan berlangsung dengan dahsyat. Banjir bandang terbentuk beberapa waktu setelah hujan lebat (dalam kisaran waktu beberapa menit sampai beberapa jam) yang terjadi dalam waktu singkat di sebagian daerah aliran sungai (DAS) atau alur sungai yang sempit di bagian hulu. Alur sungai ini memiliki waktu konsentrasi (waktu tiba banjir) yang singkat, sehingga aliran permukaan cepat terkumpul di alur sungai. Lebih lanjut menurutnya Penyebab terjadinya banjir bandang adalah terkumpulnya curah hujan lebat yang jatuh dalam durasi waktu yang singkat pada (sebagian) DAS alur hulu sungai, dimana kemudian volume air terkumpul dalam waktu cepat ke alur sungai sehingga menimbulkan lonjakan debit yang besar dan mendadak melebihi kapasitas aliran alur hilirnya; Runtuhnya bendungan, tanggul banjir atau bendungan alam yang terjadi karena tertimbunnya material longsoran pada alur sungai.

Adapun menurut (Febrianty et al., 2022), Banjir bandang merupakan bencana hidrometeorologi yang didukung oleh berbagai faktor seperti kemiringan lahan/topografi, sumber air permukaan, adanya penyumbatan sungai dan lain-lain. Karakteristik banjir bandang di Indonesia disebabkan oleh intensitas curah hujan ekstrem disertai dengan longsor yang menyumbat aliran sungai dan membentuk bendungan, hingga tekanan aliran sungai membendung dan membawa partikel-partikel dengan kecepatan tinggi. lebih lanjut menurutnya Bencana ini termasuk dalam prioritas penanggulangan dan pengurangan resiko oleh pemerintah Indonesia.

Penelitian Terdahulu

Assan, (2019) menemukan bahwa desa Tukul merupakan salah satu Desa di Kalimantan Timur yang terletak di Kecamatan Tering Kabupaten Kutai Barat dengan jumlah penduduk menurut mata pencaharian sebesar 637 orang yang terdiri dari berbagai profesi seperti pedagang, pegawai negeri sipil, petani dan pegawai perusahaan swasta dengan luas desa 7,05 km². Mayoritas penduduk di Desa Tukul menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Sebagian besar petani di Desa Tukul merupakan petani gurem dan tergolong miskin. Kemiskinan membuat petani gurem tidak bisa memenuhi semua kebutuhan keluarganya, sehingga keluarga petani gurem harus menerapkan strategi bertahan hidup agar tetap bisa hidup ditengah keterbatasan yang dimiliki. Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana strategi bertahan hidup petani Gurem di Desa Tukul Kecamatan Tering Kabupaten Kutai Barat?”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Bagaimana strategi bertahan hidup petani gurem di Desa Tukul Kecamatan Tering Kabupaten Kutai Barat, dan penelitian ini juga dimaksudkan untuk menambah khasanah keilmuan dan menjadi acuan agar instansi terkait dapat mengambil tindakan agar ada solusi bagi para petani Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Tempat penelitian ditentukan dengan menggunakan metode purposive area. Penentuan subjek menggunakan metode snowball sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode wawancara, observasi, dan dokumen. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga strategi yang dilakukan petani gurem untuk tetap bertahan hidup yaitu: strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Strategi aktif yang dilakukan petani gurem yaitu dengan mencari pekerjaan sampingan, anggota keluarga ikut bekerja dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Strategi pasif yang dilakukan petani kecil yaitu dengan menerapkan pola hidup hemat. Strategi jaringan yang dilakukan petani gurem yaitu

meminta bantuan kepada jaringan sosial yang mereka miliki, baik jaringan formal maupun jaringan informal

Umanailo (2019), menemukan bahwa kondisi petani padi masih bertahan karena dukungan tradisional yang menyebabkan biaya produksi menjadi lebih kecil daripada jenis tanaman lainnya. strategi dilaksanakan dalam bentuk berbagai mata pencaharian dengan memanfaatkan ketersediaan sumber daya alam di sekitar mereka. penghasilan ganda menjadi katup pengaman dan penyeimbang dalam setiap aktivitas pertanian yang mereka lakukan. Implikasi penelitian ini dapat menjadi kajian kebijakan pemerintah dalam meningkatkan padi gogo dalam upaya ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan petani padi gogo. Bencana alam adalah suatu peristiwa alam yang mengakibatkan dampak besar bagi populasi manusia. Kota Padangsidempuan mengalami bencana alam banjir akibat hujan deras yang mengakibatkan sungai Batang Ayumi meluap dan akibatnya menyapu rumah-rumah di pinggir sungai serta menimbulkan korban jiwa meninggal dunia. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Padangsidempuan merupakan salah satu faktor terpenting dalam memberi pengaruh kepada masyarakat terkait kesiapsiagaan terhadap bencana alam di daerahnya. Kajian yang digunakan dalam hal ini memakai kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Narasumber dalam kajian ini adalah Personil (BPBD) dan masyarakat Kota Padangsidempuan. Hasil Kajian menunjukkan komunikasi efektif baik verbal efektif maupun non verbal efektif perlu dan harus senantiasa intens dilakukan agar proses komunikasi yang bersifat konatif dapat berjalan dengan baik. Diharapkan BPBD Kota Padangsidempuan dan masyarakat melakukan komunikasi intens agar masyarakat tahu akan hal-hal berkembang mengenai seputar bencana alam serta memelihara lingkungan tidak membuat sampah ke sungai serta tidak melakukan penebangan pohon secara liar.

Suryandari & Rahayuningsih, (2020), menemukan bahwa pendapatan petani padi rendah atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Dalam rangka bertahan hidup, petani mempunyai strategi yang meliputi tiga aspek, yaitu: (1) aspek pendapatan dengan cara efisiensi biaya produksi usaha tani, mencari sumber pendapatan lain, dan mencari pinjaman dari jaringan sosial yang dimiliki; (2) aspek konsumsi dengan cara efisiensi biaya hidup, menggunakan sebagian hasil panen padi untuk di konsumsi sendiri, memanfaatkan lahan kebun di sekitar rumah untuk menanam sayur atau beternak unggas, mengatur kombinasi konsumsi pangan dan non pangan, memanfaatkan jaringan sosial untuk saling membantu keperluan konsumsi; dan (3) aspek tabungan dengan cara memelihara hewan ternak, membeli perhiasan, dan menabung di bank. Tabungan dipengaruhi oleh pendapatan, bukan oleh bunga. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah rendahnya pendapatan usaha tani padi dan adanya kemampuan petani untuk melakukan strategi bertahan hidup dari aspek pendapatan, konsumsi, dan tabungan. Sehingga direkomendasikan kepada pemerintah untuk memfasilitasi upaya petani dalam meningkatkan pendapatan usaha tani melalui input, proses produksi, output dan pemasaran.

Handayani et al., (2018), menemukan bahwa rata-rata pendapatan keluarga petani penggarap padi sawah sebesar Rp.1.100.000 – 5.000.000 per panen. Wilayah yang memiliki rata-rata pendapatan terendah yaitu Jorong Gasan Ketek sebesar Rp.4.160.000. dengan rata-rata pengeluaran keluarga petani penggarap padi sawah sebesar Rp. 15.100.000 – Rp. 20.000.000. Dan strategi bertahan hidup keluarga petani penggarap di Nagari Tiku Selatan yaitu menggunakan strategi aktif, pasif dan jaringan.

Murtiah & Mulyono, (2019), menemukan bahwa pertanian padi sawah tadah hujan di Dusun Koanyar disebabkan oleh kurangnya pasokan air yang berdampak pada tanaman kering dan mati. Kepemilikan sawah tadah hujan menyebabkan petani hanya bisa menanam setahun sekali sehingga berdampak pada pendapatan petani yang rendah. Karena itu, petani membuat berbagai cara untuk bertahan hidup dalam situasi sulit. Peneliti menggunakan kerangka berpikir James C. Scott tentang Mekanisme Survive. Hasil penelitian menunjukkan petani tadah hujan bertahan hidup dengan menabung, bekerja sampingan, memelihara hubungan baik dengan patron serta meningkatkan kemampuan bercocok tanam dengan menggunakan mesin penghisap air, dan memilih tanaman sesuai musim.

METODE PENELITIAN

Landasan Filosofi

Penelitian Strategi Bertahan Hidup Petani Padi di Kelurahan Mauliru, Kabupaten Sumba Timur ketika Bendungan Kambaniru rusak, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode ini dapat digambarkan secara terperinci mengenai fenomena strategi bertahan hidup petani padi pada saat bendungan kambaniru rusak. Metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Herdiansyah, 2019) pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video, catatan dan dokumentasi lainnya.

Strategi Penelitian

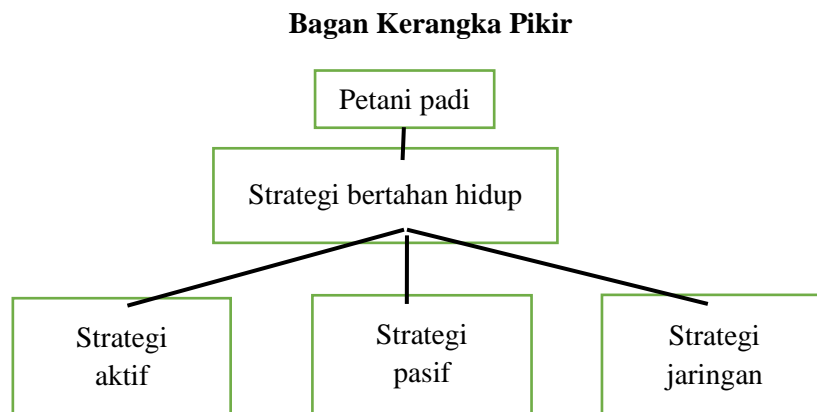
Strategi penelitian dalam penelitian ini adalah observasi secara alami pada lokasi penelitian dan wawancara langsung pada lingkungan alamiah subjek, tanpa adanya upaya untuk melakukan kontrol atau direncanakan manipulasi terhadap subjek.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2019), menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Kerangka Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka tersebut diatas, maka kerangka penelitian dalam rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

Petani ialah seseorang yang kehidupannya bergantung langsung pada hasil Tani (petani sawah), baik melalui pengolahan maupun pemeliharaan tanaman. Kehidupan petani padi biasanya lebih menekankan pada kemiskinan dan ketidakpastian ekonomi hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti peralatan tani yang seadanya. Disaat seperti ini maka masyarakat Petani mulai mempersiapkan strategi yang mereka akan lakukan sehingga tercukupinya kebutuhan keluarga mereka serta dapat mempertahankan hidup. Adapun 3 strategi yang digunakan yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.

Alasan Pemilihan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelurahan Mauluru Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur, karena berdasarkan observasi awal penulis mengetahui bahwa lokasi atau wilayah di kelurahan Mauluru merupakan salah satu lokasi yang terbilang dekat dengan kota Waingapu tetapi masih banyak para petani padi yang beralih fungsi ke tanaman hortikultura, peralihan ini akibat banjir bandang dan seroja yang mengakibatkan beralih ketanaman.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung, observasi, dokumentasi dan dokumen-dokumen kelurahan. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah jumlah petani dan jumlah penyaluran bantuan bagi masyarakat. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama (responden atau nara sumber). Sumber data primer yang diperoleh dari ibu lurah, sekretaris lurah, bendahara, tokoh masyarakat, serta beberapa masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Sedangkan sekunder merupakan data yang diterbitkan oleh pihak kedua seperti badan statistik, pemerintah daerah, perusahaan dan sebagainya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Moleong (2019) merupakan upaya peneliti untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi (pengamatan) dan dokumentasi.

Wawancara

Wawancara adalah pertemuan langsung antara dua pihak dengan tujuan untuk mendapatkan berbagai informasi dengan cara tanya jawab, agar dapat mengungkapkan suatu topik tertentu dengan menggunakan teknik-teknik wawancara tersebut dilakukan dengan wawancara, sebelum wawancara penulis lebih dahulu memberitahu kepada narasumber untuk memberi waktu luang di lakukannya proses wawancara, wawancara dilakukan dengan petani yang terdampak bencana dan kepala kelurahan.

Observasi

Teknik *observasi* (pengamatan) adalah metode pengumpulan informasi tentang objek dan peristiwa yang terlihat atau dapat ditangkap oleh panca indera. Dalam beberapa kasus, informasi yang diperoleh melalui observasi memiliki tingkat akurasi dan kevalidan yang lebih tinggi dari pada informasi yang di peroleh melalui wawancara. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi yang sifatnya lebih mendalam karena lokasi penelitian tidak jauh dari tempat tinggal, penulis.

Dokumentasi

Penulis juga melakukan dokumentasi pada saat proses pengambilan data. Dokumentasi yang dilakukan penulis berupa foto-foto saat wawancara dan juga yang terkait dalam penelitian ini. Dokumentasi lainnya juga diperoleh dari beberapa dokumen di kantor kelurahan Mauluru.

Penentuan informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan pertimbangan subyektif tertentu, dimana informan yang dipilih dianggap dapat memberikan lebih banyak data dan informasi yang dibutuhkan oleh penulis, sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1. Informan yang dipilih merupakan Petani Padi di Kelurahan Mauluru yang terdampak bencana
2. Perangkat Kelurahan Mauluru.
3. Tokoh masyarakat.

Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini mengacu pada Teknik analisis dan intepretasi data seperti yang ditulis oleh (Rijali, 2018). Proses analisis data dimulai dengan mengulas semua data yang telah didapatkan dari berbagai sumber seperti wawancara, pengamatan yang sudah dituangkan ke dalam catatan lapangan, dokumen pribadi maupun dokumen resmi, foto – foto serta dokumentasi lainnya. Berikutnya adalah reduksi data. Mereduksi data yang dimaksud yaitu mengumpulkan atau memilih unsur - unsur pokok dan memfokuskan pada hal yang penting saja serta tema dan polanya Bugin (2017). Dalam penelitian ini penulis melakukan reduksi data dengan cara membuat tabel-tabel tematik yaitu tabel yang dibuat berdasarkan tema-tema utama yang digunakan dalam tabel tematik adalah petani padi dan strategi bertahan hidup. Selanjutnya yang digunakan penulis adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang digunakan dengan model tabel, bertujuan agar lebih mudah dalam penyusunan data serta mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kelurahan Mauliru

Sebelum terbentuknya kelurahan Mauliru daerah mauliru masih terbentuk sebagai desa yang disebut desa, kelurahan Mauliru terbentuk pada tahun 1998. Kelurahan Mauliru merupakan Kelurahan yang terletak di bagian Timur dari ibu kota Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur. Jumlah penduduk Kelurahan Mauliru pada tahun 2022 sebanyak 4.420 jiwa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 2.053 orang dan perempuan 2.367 orang. Berdasarkan data Kelurahan Mauliru terdiri dari 22 Rukun Tetangga (RT), dan 5 Rukun Warga (RW). Sebagian besar masyarakat bermata pencarian disektor pertanian tanaman padi dan hortikultura dan perkebunan.. Jarak tempuh dari Kelurahan Mauliru ke Ibu Kota kecamatan 0 km, dan ke Kota Kabupaten ± 10,1 Km dapat ditempuh menggunakan sepeda motor ± 19 menit. (Kelurahan Mauliru, 2023). Luas wilayah kelurahan Mauliru 79,7 km², yang berada pada ketinggian 600-850 meter dari permukaan laut. Kondisi alam Kelurahan Mauliru terdiri dari daerah perbukitan dan lembah, dengan tingkat curah hujan pertahun antara 4-5 bulan curah hujan. suhu rata-rata Kelurahan Mauliru 22 °C sampai dengan 33 °C yang berpengaruh langsung terhadap pola tanam Kelurahan Mauliru

Tabel 1 Jumlah lahan pertanian

Lahan Basa/Kering	Jumlah
Jumlah lahan kering	190 Km ²
Jumlah lahan basah	384 Km ²
Jumlah total	574 Km ²

Sumber: kelurahan Mauliru (2023)

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jumlah lahan pertanian, lahan kering 190 km² dan jumlah lahan basah 384 km² yang dengan total jumlah lahan basah kering 574 km² di kelurahan Mauliru. Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa rumah tangga petani berjumlah 139 KK dengan jumlah total anggota rumah tangga petani 658 jiwa, dan penghasilan yang diperoleh adalah sebanyak 3 Ton/ Tahun. Jumlah rumah tangga perkebunan 139 kk, dengan jumlah anggota rumah tangga perkebunan 658 jiwa, dan penghasilan yang diperoleh sebanyak 0,5 Ton/ Tahun.

Analisis dan Pembahasan

Dalam analisis dan pembahasan mengenai strategi bertahan hidup petani padi di kelurahan Mauliru Ketika bendungan Kambaniru rusak, maka untuk menjawab persoalan persoalan penelitian berikut penulis dapat memaparkan analisis dan pembahasan yang meliputi:

A. Strategi Bertahan Hidup Petani Padi Sawah Kelurahan Mauliru Kabupaten Sumba Timur Ketika Bendungan Kambaniru Rusak.

1. Strategi Aktif

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di Kelurahan Mauliru, masyarakat yang berprofesi sebagai petani padi merasa kesulitan dalam mengelola lahan pertanian yang disebabkan kerusakan irigasi. Kondisi ini mendorong Petani dikelurahan mauliru beralih fungsi ketanaman hortikultura akibat merasakan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan kondisi ekonomi yang sulit yang diakibatkan menurunnya pendapat pasca bencana alam. Strategi yang dilakukan oleh petani pada saat bendungan kambaniru rusak adalah beralih ke pertanian tanaman hortikultura. contohnya para petani menanam sayur bayam, sayur kangkung, sayur putih, lombok, daun kemangi dan jagung dll.

2. Strategi Pasif

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di Kelurahan Mauliru, strategi pasif yang dilakukan Masyarakat yang berprofesi sebagai petani padi merasa kesulitan dalam mengelola lahan pertanian yang disebabkan kerusakan irigasi adalah para petani padi harus mengurangi pengeluaran dan lebih bekerja keras untuk mendapatkan pemasukan demi bertahan hidup.

3. Strategi Jaringan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di Kelurahan Mauliru, strategi jaringan yang dilakukan masyarakat dalam menghadapi bencana alam yang menyebabkan bendungan kambaniru rusak adalah masyarakat mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa sumur bor, tandon air dari LSM, dan bantuan keluarga-keluarga terdekat maupun kenalan.

B. Kendala-Kendala Yang Di Hadapi Para Petani Padi Pada Saat Bendungan Kambaniru Rusak

Pada saat terjadi banjir bandang yang melanda Kabupaten Sumba Timur di kelurahan Mauliru, banyak masyarakat yang berprofesi sebagai petani padi terkena dampak diantaranya hampir seluruh saluran irigasi yang mengairi lahan pertanian masyarakat di Kelurahan mauliru menjadi kering yang mengakibatkan masyarakat mauliru beralih profesi ke tanaman hortikultura. Harga jual tanaman hortikultura yang tidak menentu yang mengakibatkan pendapatan masyarakat menurun.

KESIMPULAN

Strategi Bertahan Hidup Petani Padi Kelurahan Mauliru Kabupaten Sumba Timur Ketika Bendungan Kambaniru Rusak adalah dengan menggunakan tiga strategi yaitu, yang pertama strategi aktif yang dilakukan petani pada saat bendungan kambaniru rusak adalah beralih ke pertanian tanaman hortikultura, contohnya para petani menanam sayur bayam, sayur kangkung, sayur putih, lombok, daun kemangi dan jagung, yang Kedua strategi pasif yang dilakukan Masyarakat yang berprofesi sebagai petani padi merasa kesulitan dalam mengelola lahan pertanian yang disebabkan kerusakan irigasi adalah para petani padi harus mengurangi pengeluaran dan lebih bekerja keras untuk mendapatkan pemasukan demi bertahan hidup, dan yang ke tiga adalah Strategi jaringan yang dilakukan masyarakat dalam menghadapi bencana alam yang menyebabkan bendungan kambaniru rusak adalah masyarakat mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa sumur bor.

Kendala-kendala yang dihadapi petani padi dikelurahan Mauliru pada saat terjadi banjir bandang adalah saluran irigasi rusak yang mengakibatkan lahan pertanian tanaman padi masyarakat tidak berfungsi lagi, harga tanaman hortikultura yang tidak menentu yang mengakibatkan pendapatan masyarakat menurun.

REFERENSI

- Assan, A. (2019). Strategi Bertahan Hidup Petani Gurem Kabupaten Kutai Barat. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 7(3), 54–67.
- Azizah, A. N., Budimansyah, D., & Eridiana, W. (2018). Bentuk Strategi Adaptasi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Pasca Pembangunan Waduk Jatigede. *Sosietas*, 7(2), 399–406. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v7i2.10356>
- Bugin. (2017). *Metode penelitian kualitatif* (C. Ke-9 (ed.)).
- Febrianty, I., Mahyudin, I., Camelia, D., Amalia, A., & Rahmi, N. S. (2022). *Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan*. 7(April), 275–279.
- Fellica, Afriansyah, B., & Gunawan. (2018). Pengelolaan Agroekosistem Dengan Pendekatan Etnoekologi. *Ekotonia*, 03(2), 70–76.
- Handayani, N. P., Rahmanelli, R., & Wilis, R. (2018). Strategi Bertahan Hidup Petani Penggarap Padi Sawah di Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. *Jurnal Geografi*, 7(1), 93. <https://doi.org/10.24036/geografi/vol7-iss1/199>
- Herdiansyah, H. (2019). *Metodelogi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial perspektif konvensional kontemporer*. salemba humanika.
- Juanda, Y. A., Alfiandi, B., & Indraddin, I. (2019). Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang. *JISPO: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9(2), 516–517.
- Moleong, L. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Muchlashin Anif, Martono Edhi, D. (2019). Islamic Management and Empowerment Journal (Imej). *Optimalisasi Pemanfaatan Sungai Anak Brantas Dalam Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Di Sidoarjo*, 1 NOMOR 1(1), 1–20.
- Murtiah, M., & Mulyono, J. (2019). Survival Strategy of Rainfed Farmers in Koanyar Village, Klabang Bondowoso. *Jurnal ENTITAS SOSIOLOGI*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.19184/jes.v8i1.16641>
- Prayitno, H. T. (2017). Kajian Banjir Bandang Di Desa Sukolilo Melalui Tinjauan Peta Sungai. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 13(1), 13–23. <https://doi.org/10.33658/jl.v13i1.89>
- Putri, K. S. (2023). Strategi Bertahan Hidup Petani Padi Sawah Tadah Hujan Pada Musim Kemarau Di Desa Cilebak. *Pekerjaan Sosial*, 22(1), 69–83. <https://doi.org/10.31595/peksos.v22i1.305>
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Suryandari, A., & Rahayuningsih, E. S. (2020). Strategi Bertahan Hidup Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi Aspek Pendapatan, Konsumsi, dan Tabungan Studi Kasus di DesaTonjung Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan Arita Suryandari, Eni Sri Rahayuningsih. *Pamator Journal*, 13(2), 176–182. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i2.8525>
- Umanailo, M. C. B. (2019). Strategi Bertahan Hidup Petani Padi Gogo di Pulau Buru. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(1), 50–58. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.01.6>